

Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas

Khairul Abdi,

khairulkhairul4160@gmail.com

Erman Anom

Universitas Esa Unggul, Kota Jakarta Barat

erman.anom@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak yang kaitnya membentuk kepribadian anak seperti menanamkan nilai religius dan agama. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data melalui pengumpulan kemudian menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, untuk analisa data peneliti melakukan wawancara mendalam kepada narasumber/informan yang tercatat sebagai orangtua yang memiliki anak. Hasil penelitian ini adalah orangtua sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak-anaknya terutama anak remaja dimana anak tersebut sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa sehingga orang tua dituntut untuk lebih peka dan terbuka terhadap perubahan keadaan sekelilingnya terutama masalah kebutuhannya.

Kata Kunci: Pola komunikasi, orang tua, keperibadian anak

Abstract:

This study aims to determine the pattern of communication made by parents towards children that is related to shaping the child's personality, such as instilling religious values. The method used is a qualitative research method that produces data through collection and then describes the current state of the research object based on the facts that appear as they are. Data collection techniques include observation and interviews, and for data analysis, the researcher conducts in-depth interviews with informants who registered as parents with a child. The results of this study show that parents play an important role in shaping the personalities of their children, especially teenagers, who are experiencing a transition from childhood to adulthood, so parents are required to be more sensitive and open to changes in their surroundings, especially their needs.

Keywords: Communication patterns, parents, child's personality

Pendahuluan

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu *communication*, yang bersumber dari kata *communis* yang artinya sama, dalam arti kata sama makna *communication* adalah tahu atau bertukar pikiran tentang pengetahuan, informasi atau pengalaman seseorang (*Trough communication people share knowledge, information or experience*). Komunikasi secara terminologi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang terhadap orang lain. Pengertian ini menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dengan seseorang yang menyatakan sesuatu kepada orang lain dan orang yang terlibat dalam komunikasi disebut human communication. Komunikasi secara paradigmatis adalah komunikasi yang berlangsung menurut suatu pola dan memiliki tujuan tertentu, dengan pola komunikasi yang sebenarnya memberi tahu, menyampaikan pikiran dan perasaan, mengubah pendapat maupun kepribadian.¹

Pola komunikasi yang efektif terhadap pembentukan kepribadian anak ialah pola komunikasi orang tua yang selalu mengedepankan kepentingan anak. Interaksi yang terjadi bukan hanya dari orang tua kepada anak, tetapi antara anak dengan orang tua serta anak dengan anak. Orang tua berperan penting untuk mengendalikan anak agar anak yang hidup dalam masyarakat serta lingkungannya tentu mendapat pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak kepribadian anak dapat diatasi oleh orang tua dengan mencontohkan sikap-sikap yang baik di dalam keluarga serta tauladan yang baik dari orang tuanya.²

Komunikasi orang tua adalah suatu simbol pembentukan dan pertukaran ini dalam kehidupan berumah tangga. Sama-sama diketahui bahwa keluarga merupakan lingkungan awal untuk saling berinteraksi sesama makhluk hidup yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. dalam suatu keluarga anak berhak mendapat perhatian, bimbingan dan kasih sayang dari orang tua. Walaupun hidup dalam satu keluarga setiap anggota keluarga memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi yang dimana komunikasi didalam keluarga dipengaruhi peran dan tugas anggota keluarga. Namun, komunikasi biasanya sering dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua sebagai contoh

¹ Andrik Purwasito, "Semiologi Komunikasi," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (June 19, 2006): 27–34.

² Manap Solihat, "Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 6, no. 2 (December 19, 2005): 307–312.

untuk anak belajar berbagai hal agar kedepannya dapat melakukan penyesuaian diri dengan budaya di lingkungan tempat tinggalnya.³

Orang tua seringkali menganggap bahwa komunikasi hanyalah sekadar informasi saja yang tak begitu penting untuk diperhatikan padahal bahwa komunikasi yang baik akan membentuk kepribadian anak yang baik pula. Sedangkan kepribadian anak adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh, serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Hal itu, dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas hanya dimiliki oleh seseorang tersebut, baik dalam arti kepribadian yang baik atau pun yang kurang baik, misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya, sering ditopengkan dengan gambar raksasa. Sedangkan untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berkorban ditopengkan dengan seorang kesatria dan sebagainya.⁴

Tempat penelitian ini di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas. Hubungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan komunikasi antara orang tua dengan anaknya di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas. Observasi awal yang peneliti lakukan, dari 8 kepenghuluan yang ada dikecamatan pasir limau kapas, peneliti merasa tertarik memilih kepenghuluan panipahan darat sebagai tempat penelitian karena menurut peneliti kepenghuluan panipahan darat memiliki keunikan seperti berdasarkan Indikator Kesejahteraan BPS dengan rata-rata total skor keseluruhan indikator sebesar 19%, tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir berada pada kategori Kesejahteraan Sedang dan diasumsikan kehidupan rumah tangga yang layak.

Berdasarkan indikator kesejahteraan tersebut ternyata ada dampak negatif hubungan komunikasi anatar orang tua dan anak dikepenghuluan panipahan darat kecamatan pasir limau kapas, adapun gejala negative tersebut terlihat dengan jarang nya komunikasi antara orang tua dengan anak, karena kesibukan kerja dan aktivitas masing-masing yang kemudian berdampak pada kepribadian anak di seperti; Anak-anak kurang

³ Ibid.

⁴ Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 30, 2019): 198–226.

percaya diri, suka berkelahi, suka bolos sekolah, sering berkata jorok dan kotor, suka melawan orang tua dan kurang memiliki ahlak dan adab. Permasalahan tersebut sebenarnya bisa teratasi jika ada kedekatan antara orang tua dan anak yang bisa di mulai sejak dini, selain itu komunikasi yang tak efektif mampu membuat anak merasa tidak dihargai.

Pentingnya Komunikasi dan kedekatan antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi perkembangan anak. Salah satu cara komunikasi yang efektif adalah melalui komunikasi *one by one*, komunikasi dengan cara ini hanya berdua antara orang tua dengan anak yang mampu membantu orang tua untuk mengenal lebih dalam karakter, perasaan dan harapan anak dimasa yang akan datang. Komunikasi *one by one* akan mempererat hubungan keluarga terutama sang anak kepada orang tua dan sebaliknya.⁵

Dari paparan diatas membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sedangkan Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁶ Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus, Herdiansyah menjelaskan studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini merupakan

⁵ Annisa Ariani, "Terapi Keluarga Untuk Memperbaiki Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak," *Procedia : Studi Kasus dan Intervensi Psikologi* 8, no. 4 (2020), accessed December 24, 2022, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/procedia/article/view/14787>.

⁶ Dr Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara mendalam studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomenafenomena yang bersifat kontemporer.⁷

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini bersumber dari rekam audio, catatan lapangan, dokumen, foto, dan wawancara. Informas atau partisipan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga di dalamnya, menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding, dan yang terakhir dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementra menjadi toeri substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut;

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Endang bahwa Pola komunikasi yang dilakukan kepada anaknya ialah pola komunikasi interpersonal yang dimana pola komunikasi yang dilakukan ini membangun sebuah kedekatan dengan si anak sebagai awal proses terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya. Bagaimana ibu Endang memikirkan terlebih dahulu karakter anak, apa yang hendak dilakukan atau disampaikan kepada anaknya dengan tipe anaknya yang bagaimana, dan memberi efek apa setelah ibu endang melakukan pendekatan serta memberi nasehat.

“Anak saya ini termasuk anak yang susah diberitahu, jadi saya sebagai orang tua kadang bingung sendiri dengan tingkah laku anak saya, saya selalu

⁷ Ibid.

memperhatikan kegiatan apa saja yang dilakukannya jika berdampak buruk saya akan tegur, namun dia tidak mau mendengar. Jadi saya selaku orang tua saya harus lebih memahami perilaku dan karakter anak saya, dengan cara saya mendekatkan diri dengan anak saya juga bertukar cerita, juga saya mulai memahami apa yang dia mau. Terjalannya komunikasi yang baik antara kami sangat membantu anak saya menerima nasehat yang saya berikan” (wawancara dengan Ibu Endang 24 November 2022)

Selain itu juga sebagai orang tua harus melakukan pola komunikasi yang menunjukkan dirinya sebagai orang tua yang sangat peduli dengan apa yang dilakukan anaknya, dimana anak akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya, proses ini bersifat timbal balik dimana akan memberi efek yang dapat mengubah pola tingkah laku anak.⁸ Dalam pola komunikasi ini orang tua memberi nasehat kepada anak atas perilaku atau tindakan yang dilakukannya kurang baik. Dan membimbing anak agar berperilaku semestinya, sebagaimana dapat dikatakan tujuan komunikasi adalah mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan serta tujuan yang sama.

“menumbuhkan kasih sayang kepada anak saya lebih membantu kedekatan antara kami, dengan saya memberi pengertian dan pemahaman kepadanya dia jadi lebih menurut apa yang saya bilang, saya juga mendukung jika dia melakukan hal yang baik, kalau dia salah ya saya nasehati dengan baik, saya bilang jika itu tidak boleh dan melawan orang tua adalah dosa”.(wawancara dengan Ibu Imem 24 November 2022)

Dalam melakukan pola komunikasi diatas, metode yang dilakukan orang tua melalui komunikasi interpersonal dan pola komunikasi dua arah atau timbal balik. Komunikasi dua arah atau timbal balik ini dilakukan mempunyai tujuan yaitu saling bertukar fungsi serta terjadinya komunikasi yang baik antara keduanya orang tua dan anak.

“dalam berkomunikasi dengan anak saya lebih dulu memberi rasa aman kepada anak saya, dengan ini kami menjadi lebih terbuka satu sama lain dia lebih percaya diri dengan apa yang dirasanya, sehingga saya bisa tahu apa yang di alami anak saya”. (Wawancara dengan ibu Ida 24 November 2022)

Dengan kedua pola komunikasi ini, dimana masing- masing mempunyai tujuan yang sama yaitu terjalinnya komunikasi yang baik antara keduanya. Yang dimana anak adalah amanah, dan amanah itu harus di bina dengan baik dari segi jasmani maupun rohani.

⁸ Nia Puspa Putri and Nuriyati Samatan, “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Pengguna Smartphone Aktif Di Perumahan Sektor V Bekasi Utara,” *Jurnal Komunikasi dan Media* 2, no. 1 (2021): 10–16.

Orang tua berperan penting untuk mengendalikan anak agar anak yang hidup dalam masyarakat serta lingkungannya tentu mendapat pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak kepribadian anak dapat diatasi oleh orang tua dengan mencontohkan sikap-sikap yang baik di dalam keluarga serta tauladan yang baik dari orang tuanya.

Pribadi manusia mudah dipengaruhi oleh sesuatu, karena demikian harus ada usaha orang tua dalam mendidik kepribadian anak melalui komunikasi yang efektif dan intens. Artinya orang tua harus berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang negatif sehingga menjadi positif. Contohnya anak yang malas dapat diubah menjadi rajin, dan Tutur bahasa yang digunakan dalam keseharian juga diubah dengan baik karena akan mencerminkan kepribadian anak tersebut.

“tentunya peran orang tua sangat penting ya, dengan dasar orang tua adalah sekolah pertama bagi anaknya, dan terbentuknya kepribadian anak itu dari orang tuanya. Selain kami mengasuh dan mendidik kami juga menjadi contoh bagi anak-anak kami. (Wawancara dengan ibu Tini 25 November 2022)

Setiap anggota keluarga memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi. Interaksi didalam keluarga dipengaruhi peran dan tugas anggota keluarga. Anggota keluarga berkomunikasi satu sama lain dalam peran-peran sosial keluarga seperti suami-istri, ayah-ibu, anak laki-laki dan anak perempuan. Namun, komunikasi biasanya paling sering dilakukan oleh orang tua dan anak nya. Orang tua sebagai contoh untuk anak belajar berbagai hal agar kedepannya dapat melakukan penyesuaian diri dengan budaya di lingkungan tempat tinggalnya.⁹

“saya sebagai orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, saya melarang anak saya bergaul dengan sembarang orang agar tidak membawa pengaruh buruk terhadap nya, mulai dari teman bermainnya hingga teman sekolahnya, Saya sangat memperhatikannya. Tidak boleh sering keluar kecuali hanya untuk keperluan sekolahnya”. (Wawancara dengan Ibu Isum 25 November 2022)

Peran komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anaknya upaya membentuk kepribadian dengan cara tersebut agar anak menjadi orang yang lebih baik berguna bagi bangsa dan agama. Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anaknya, ada yang tegas namun didalamnya tersirat kasih sayang, ada juga yang lemah

⁹ Andhi Ardhan Jaelany and Veny Purba, “Pola Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun,” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 2 (March 2, 2021): 162–170.

lembut. Setiap anak juga mempunyai karakter yang berbeda, disitulan butuhnya peran orang tua sebagai dasar terbentuknya kepribadian anak.¹⁰

Ibu ini juga mengemukakan pendapatnya bagaimana peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak.

“tidak harus dengan ketegasan dalam mendidik anak agar nurut sama orang tua, dengan kelembutan juga sangat di anjurkan malah anak akan lebih mudah paham dengan apa yang kita sampaikan, anak pembakang itu terjadi karna kurangnya orang tua memahami anaknya, kalau saya cukup akrab dengan anak, kasi perhatian, jangan di kekang. Nanti anak malah membangkang beri dia kebebasan dalam berkarya, namun tidak terlepas dari pengawasan orang tua”.(wawancara dengan ibu Kasmi 25 November 2022).

Sebagaimana dari keterangan di atas dengan pola komunikasi yang sebenarnya memberi tahu, menyampaikan pikiran dan perasaan, mengubah pendapat maupun kepribadian Pola komunikasi yang efektif terhadap pembentukan kepribadian anak ialah pola komunikasi orang tua yang selalu mengedepankan kepentingan anak. Interaksi yang terjadi bukan hanya dari orang tua kepada anak, tetapi antara anak dengan orang tua serta anak dengan anak. Orang tua berperan penting untuk mengendalikan anak agar anak yang hidup dalam masyarakat serta lingkungannya tentu mendapat pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak kepribadian anak dapat diatasi oleh orang tua dengan mencontohkan sikap-sikap yang baik dari wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa setiap orang tua mempunyai peran tersendiri dalam menghadapi anaknya, setiap cara yang di terapkan orang tua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu membentuk kepribadian anak yang baik. Peran yang dilakukan orang tua ini berbeda beda sesuai karakter anaknya sendiri. tak terlepas bagaimana buruknya perilaku anak orang tua harus bisa mengasuh dan menyayangi anaknya.

Berbicara tentang anak merupakan asset generasi mendatang yang sangat berharga. Bisa dikatakan bahwa baik buruknya hari depan sebuah bangsa ditentukan oleh tangan-tangan penggenggamnya. Dalam hal ini ditangan anaklah terenggam masa depan bangsa, melalui didikan kepribadian dan pendidikan yang baik dari kedua orang tuanya. Pribadi manusia mudah dipengaruhi oleh sesuatu, karena demikian harus ada usaha orang tua dalam mendidik kepribadian anak melalui komunikasi yang efektif dan intens. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Ibu

¹⁰ Ibid.

Susi selaku orang tua tunggal karena suaminya telah meninggal. Yang mana dalam mendidik anaknya ada beberapa strategi yang dilakukannya

“dengan cara memasukkan anak saya ke sekolah pondok pesantren, strategi ini cukup membantu dalam mendidik anak saya menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan agamanya, apalagi di zaman sekarang ini, anak kerap sekali bermain Sosmed , kadang pulang dari sekolah yang dilihatnya hanya hp nya saja. Karna itu saya jadi terfikir akan menyekolahkan dia ke pondok, tidak hanya ilmu dunia yang dia dapat melainkan dia juga belajar agama”.(wawancara dengan Ibu Susi 26 November 2022).

Hal ini juga di tanggapi oleh bapak ini dimana dia selaku kepala keluarga juga Ketua RT menginginkan anaknya menjadi seorang yang berguna kedepannya.

“di sini saya memberi kebebasan kepada anak saya dalam arti dia bebas memilih teman bermain baik terdiri dari kerabat maupun tetangga dan teman sekolahnya. Memberi pendidikan dan pengajaran baik pengetahuan maupun pondasi agama, sehingga anak dapat tumbuh lebih baik, berakhlak, berperilaku baik serta tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar”.(wawancara dengan bapak Sulung 26 November 2022).

Banyak strategi pola pembentukan kepribadian anak, begitu juga dengan ungkapan ibu Nursal seorang ibu rumah tangga sekaligus guru di kepenghuluan Panipahan Barat Kecamatan Pasir Limau Kapas.

“Saya selaku orang tua harus mempunyai strategi untuk membentuk kepribadian anak saya, sebagai orang tua saya ingin anak saya menjadai orang hebat. Untuk itu selain dengan menyekolahkan di sekolah Negeri saya juga mendaftarkan anak saya beberapa belajar tambahan, seperti sekolah MDA, mendaftarkan dia Les, Memanggil guru ngaji juga memberi pengetahuan tentang agama. Dengan ini saya ingin anak saya berbekalkan pengetahuan tidak hanya di bidang umum melainkan di bidang agama juga.” (Wawancara dengan Ibu Nursal 26 November 2022)

Ada pula wawancara dengan rekan ibu Nursal sama sepropesi guru, yaitu ibu Khadijah, beliau juga mengemukakan pendapat bagaimana strategi membentuk kepribadian anak.

“kepribadian anak terbentuk ialah pada saat usia dini, orang tua memberi pembinaan terhadap anaknya, dari mulai memberinya pendidikan yang baik, memberi anak kesempatan berkreativitas, memberi anak kebebasan dalam berpendapat sekalipun itu kadang-kadang bertentangan dengan kita selaku orang tua. Karena dengan ini kepercayaan diri anak akan tumbuh dengan sendirinya”.(wawancara dengan Ibu Khadijah 26 November 2022).

Tidak berbeda dengan penuturan bapak warga panipahan darat saleh selaku kepala keluarga yang mendidik anaknya dengan memasukkan ke sekolah pesantren, agar anaknya terhindar dari pengaruh buruk.

“dengan cara memasukkannya kedalam pesantren hati saya menjadi lebih tenang, karena anak saya mendapat mendidikan dan di awasi dengan ketat, juga agar anak saya taat beribadah, menjadi anak yang berbakti pada orang tua”.(wawancara dengan bapak saleh 27 november 2022)

Setelah saya melakukan wawancara dengan ibu Adawiyah Sebagai Narasumber.

Ia melakukan beberapa cara baik secara komunikasi verbal maupun non verbal kepada sang anak dalam membentuk kepribadiannya. Dikarenakan komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah penting di dalam rumah tangga. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi setiap kepribadian yang telah terbentuk. Segala gaya atau model pengasuhan orang tua akan membentuk suatu kepribadian yang berbeda-beda sesuai apa yang telah diajarkan oleh orang tua. Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat untuk mengasuh anak sehingga terbentuklah suatu kepribadian anak yang diharapkan oleh orang tua sebagai harapan masa depan.¹¹

Dalam pengasuhan anak orang tua harus memperhatikan tingkat perkembangan anak. Semua perilaku orang tua yang baik atau buruk akan ditiru oleh anak, oleh karena itu perlunya orang tua untuk menjaga setiap perilakunya sehingga anak akan meniru sikap positif dari orang tua. Pola asuh orang tua harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak pada saat itu, ada kalanya orang tua bersikap demokratis, ada kalanya juga harus bersikap otoriter, ataupun bersikap permisif.¹²

“Dampak komunikasi yang saya lakukan kepada anak dengan cara komunikasi verbal maupun non verbal. Ketika itu anak mengikuti apa yang saya ucapkan dan apa yang saya perbuat. komunikasi verbal yang saya lakukan, pada saat azan berkumandang saya menyuruh sang anak untuk mengambil wudhu dan bersiap-siap melaksanakan shalat. Komunikasi Non verbal yang saya lakukan saya melaksanakan shalat terlebih dahulu di depan sang anak. Setelah saya selesai shalat saya menyuruh sang anak untuk melaksanakan shalat”. (wawancara dengan Ibu Herlena 27 November 2022)

Kepribadian anak berkembang sesuai dengan apa yang dilihat dan belajar dari orang-orang disekitar anak, oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi proses mengembangkan kepribadian anak yang baik. Baik, buruknya pola perilaku orang tua secara tidak langsung akan ditiru oleh anak. Ini akan

¹¹ Jun Naidin Jun, “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak,” *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 11, no. 1 (July 20, 2020): 46–55.

¹² Sri Lestari, “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Memahami Bahaya Gadget Di Tangerang,” *Jurnal Visi Komunikasi* 20, no. 02 (February 26, 2022): 169–186.

berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.¹³ Seperti yang di utarakan oleh Ibu Habibah, setiap anak akan mengikuti apa yang orang tuanya perbuat.

“dampak dengan menjalin komunikasi yang efektif dengan anak saya, memudahkan saya untuk lebih mengenal bagaimana karakter anak saya, tentunya mempunyai kedekatan yang lebih intens, apalagi kami sekeluarga sering meluangkan waktu untuk berkumpul walau dengan banyak kesibukan kami menyempatkan waktu untuk anak kami”.(wawancara dengan Ibu Habibah 27 November 2022)

Komunikasi efektif dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika orang tua menanamkan sikap baik terhadap anak, seperti jujur, berakhlak mulia, rendah hati, berani, mensyukuri nikmat Allah swt, melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar dan lain sebagainya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar.¹⁴ Dengan demikian, jika komunikasi dalam keluarga terjalin dengan harmonis, maka anak akan merasa bahwa dirinya sangat berharga, sehingga akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri anak.

“Komunikasi yang lancar dan sehat dalam sebuah keluarga itu merupakan harapan setiap anggota keluarga, sebab individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterikatan, saling berhubungan dan saling memerlukan. Oleh karena itu, komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan intensif. Adanya komunikasi yang baik ini dalam sebuah keluarga tidak terlepas dari peranan kedua orang tua, karena keduanya merupakan suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera.(wawancara dengan Ibu Masni 28 November 2022)

“apa yang kita lakukan itu akan di contoh anak, misalnya saya berbicara kotor di depan anak saya, secara tak langsung anak mendengar dan menyimak apa yang saya sampaikan, dalam berpakaian juga saya tidak mau terlalu terbuka, sebab saya selalu mengajarkan kepada anak saya agar menutup aurat”. (wawancara dengan Ibu I.A 28 November 2022)

Orang tua dalam keluarga harus selalu mampu menjaga, membimbing, mendidik, menjadi teladan yang baik kepada anak agar tidak berperilaku yang tidak baik atau melakukan sesuatu hal yang dapat menjerumuskan dirinya kepada kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat, yang kesemuanya itu dibutuhkan komunikasi (interaksi) yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, pengawasan serta teladan yang baik kepada mereka.

¹³ Solihat, “Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak.”

¹⁴ Ariani, “Terapi Keluarga Untuk Memperbaiki Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak.”

Melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak adalah amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat atau mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan padanya. Maka bila ia dibiaskan ke arah kebaikan dan diajarkan kebaikan, jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sebaliknya jika dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan maka celaka dan rusaklah dia.

Pembahasan

Pola adalah suatu sistem cara kerja atau usaha untuk melakukan sesuatu sedangkan komunikasi itu sendiri adalah suatu penyampaian itu sendiri adalah suatu penyampaian suatu pernyataan kepada orang lain. Jadi dalam suatu komunikasi perlu adanya pola untuk bagaimana cara atau usaha untuk menyampaikan agar suatu komunikasi dapat tersampaikan sesuai tujuan dan kebutuhan. Dalam berkomunikasi juga dikenal pola, bentuk, gambaran atau model. Pola komunikasi bila ditinjau dari modelnya ada beberapa macam diantaranya model Stimulus-Respon (SR), Model Harold D. Lasswell, Jadi C, perseroan dan Paul E.Nelson, Effendi, Rogers dan Kincaid.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan analisis pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua Kecamatan Pasir Limau Kapas dalam membentuk kepribadian anak di Kecamatan Pasir Limau Kapas dengan hasil wawancara dimana orang tua selalu memperhatikan hal-hal apa yang hendak dilakukan dalam berkomunikasi dengan anak dan pada akhirnya memperhatikan respon apa yang terjadi, maka pola komunikasi yang dipakai adalah pola komunikasi model Lasswell dan pola komunikasi Stimulus dan Respon (S-R). Dimana Pola komunikasi model Lasswell berangkat dari pernyataan *who says what in which channel to whom what effect*. Ini merupakan unsur-unsur dari komunikasi.¹⁵ Dan orang tua berdasarkan hasil wawancara mengatakan ia lebih dahulu membangun sebuah kedekatan dengan si anak sebagai awal proses terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya. Bagaimana orang tua memikirkan terlebih dahulu karakter anak, apa yang hendak dilakukan atau disampaikan kepada

¹⁵ Dani Kurniawan, "KOMUNIKASI MODEL LASWELL DAN STIMULUS-ORGANISM-RESPONSE DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (January 31, 2018): 60–68.

anaknyanya dengan tipe anaknyanya yang bagaimana, dan memberi efek apa setelah ibu endang melakukan pendekatan serta memberi nasehat.

Pola komunikasi model Stimulus-Respon (S-R) merupakan proses aksi reaksi yang sederhana. Dimana proses ini bersifat timbal balik dan memiliki efek untuk mengubah tindakan komunikasi berikutnya.¹⁶ Hubungannya dengan pola komunikasi yang dilakukan Orang Tua, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Orang Tua Kecamatan Pasir Limau Kapas bahwa beliau orang tua memberi nasehat kepada anak atas perilaku atau tindakan yang dilakukannya kurang baik. Dan membimbing anak agar berperilaku semestinya, sebagaimana dapat dikatakan tujuan komunikasi adalah mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan serta tujuan yang sama. Selain itu juga sebagai orang tua harus melakukan pola komunikasi yang menunjukkan dirinya sebagai orang tua yang sangat peduli dengan apa yang dilakukan anaknya, dimana anak akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya, proses ini bersifat timbal balik dimana akan memberi efek yang dapat mengubah pola tingkah laku anak.

Dalam melakukan pola komunikasi diatas, metode yang dilakukan orang tua melalui komunikasi interpersonal dan pola komunikasi dua arah atau timbal balik. Komunikasi dua arah atau timbal balik ini dilakukan mempunyai tujuan yaitu saling bertukar fungsi serta terjadinya komunikasi yang baik antara keduanya orang tua dan anak.

Orang tua berperan penting untuk mengendalikan anak agar anak yang hidup dalam masyarakat serta lingkungannya tentu mendapat pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak kepribadian anak dapat diatasi oleh orang tua dengan mencontohkan sikap-sikap yang baik di dalam keluarga serta tauladan yang baik dari orang tuanya. Dan untuk melaksanakan semua itu orang tua harus memerankan fungsi sebagai pelindung dan juga sebagai Pendidik. Setiap peran yang dilakukan Orang Tua sangat Penting Untuk membentuk Kepribadian Anak sebagaimana yang sudah dilakukan oleh Orang Tua melalui wawancaranya yang disampaikan kepada peneliti, tugas utama/ peran orang tua mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodati tercakup unsur unsur pendidikan guna membangun kepribadian dan anak mendewasakannya. Sehingga analisa peneliti Peran Komunikasi yang dilakukan Orang tua ini merupakan hal yang sangat mendasar dan

¹⁶ Ibid.

baik dilakukan. Walau dengan banyak nya kekurangan orang tua dalam melakukan peran Komunikasi ini.

Berbicara tentang anak merupakan asset generasi mendatang yang sangat berharga. Bisa dikatakan bahwa baik buruknya hari depan sebuah bangsa ditentukan oleh tangan-tangan penggenggamnya. Dalam hal ini ditangan anaklah terenggaman masa depan bangsa, melalui didikan kepribadian dan pendidikan yang baik dari kedua orang tuanya. Pribadi manusia mudah dipengaruhi oleh sesuatu, karena demikian harus ada usaha orang tua dalam mendidik kepribadian anak melalui komunikasi yang efektif dan intens. Kegagalan dalam mendidik anak tentunya sudah banyak dirasa Oleh para orang tua. Disamping orang tua tidak peduli terhadap anaknya, mereka juga banyak yang tidak mahu menasehati anak jika melakukan kesalahan

Triana ambar menjelaskan prola komunikasi antara orang tua dan anak yang efektif seperi; Selalu luangkan wantu untuk berbicara atau ketika anak-anak ingin berbicara kepada, misalnya, saat tidur, sebelum makan atau didalam perjalanan bersama. Biarkan anak tahu bahwa orang tua mendengarkannya. Ketika anak-anak berbicara tentang sebuah masalah, maka segera hentikan apapun yang sedang kerjakan, lalu mendengarkannya. Biarkan anak mengungkapkan apa yang mereka ingin katakan. Menggapai dari kacamata anak-anak. Jangan menanggapi dengan kemarahan karena anak-anak merasa nyaman jika muncul kemarahan atau defensif dari orang tua. Ekspresikan pendapat tanpa menjatuhkannya, tidak perlu berdebat tentang siapa benar.

Segala gaya atau model pengasuhan orang tua akan membentuk suatu kepribadian yang berbeda-beda sesuai apa yang telah diajarkan oleh orang tua. Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadian anak.¹⁷ Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat untuk mengasuh anak sehingga terbentuklah suatu kepribadian anak yang diharapkan oleh orang tua sebagai harapan masa depan.

Dalam pengasuhan anak orang tua harus mamperhatikan tingkat perkembangan anak. Semua perilaku orang tua yang baik atau buruk akan ditiru oleh anak, oleh karena itu perlunya orang tua untuk menjaga setiap perilakunya sehingga anak akan meniru

¹⁷ Reva Rey Valentin and Nafik Umurul Hadi, "Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Akademik Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas x Sma Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018," *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 12, no. 1 (July 21, 2018): 142–154.

sikap positif dari orang tua. Pola asuh orang tua harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak pada saat itu, ada kalanya orang tua bersikap demokratis, ada kalanya juga harus bersikap otoriter, ataupun bersikap permisif. Kepribadian anak berkembang sesuai dengan apa yang dilihat dan belajar dari orang-orang disekitar anak, oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi proses mengembangkan kepribadian anak yang baik. Baik, buruknya pola perilaku orang tua secara tidak langsung akan ditiru oleh anak. Ini akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Seperti yang diwawancara peneliti kepada Orang Tua setiap anak akan mengikuti apa yang orang tuanya perbuat.

Dampak dari Komunikasi efektif dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika orang tua menanamkan sikap baik terhadap anak, seperti jujur, berakhlak mulia, rendah hati, berani, mensyukuri nikmat Allah swt, melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar dan lain sebagainya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar.¹⁸ Dengan demikian, jika komunikasi dalam keluarga terjalin dengan harmonis, maka anak akan merasa bahwa dirinya sangat berharga, sehingga akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam peneliti di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas, yang didapat dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara adalah setiap orang tua haruslah rajin menjalin komunikasi yang baik kepada anaknya. Terutama dalam hal pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian anak. Dari sinilah orang tua bisa melihat perkembangan anaknya dari masa kanak-kanak hingga menuju remaja dan dewasa.

Beberapa narasumber mengatakan bahwa pengaruh buruk dari pergaulan dan lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Maka dari itu orang tua haruslah melakukan introspeksi diri jangan hanya meyalahkan pergaulan anak akan tetapi perlu juga di lihat bagaimana orang tua memperlakukan anak-anaknya. Orang tua sekarang dituntut untuk lebih peka dan terbuka terhadap perubahan sekelilingnya, terutama menyangkut kebutuhan anak.

Banyak orang tua menjalin komunikasi antar pribadi terhadap anaknya seperti menasehati anaknya pada saat makan malam, pada saat menonton televisi, pada saat

¹⁸ Jun, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak."

anaknyanya pergi keluar dengan teman-temannya dan ada orang tua yang mengantar dan menjemput anaknyanya karena terlalu khawatir terhadap anaknyanya. selain itu para narasumber juga mengatakan bahwa mereka selalu memberikan dukungan kepada anak-anaknyanya dan menunjukkan hal-hal positif kepada anaknyanya agar anaknyanya melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Setiap narasumber memiliki pekerjaan masing-masing tetapi mereka selalu menyempatkan untuk memberi nasihat dan arahan kepada anak. Seperti salah satu narasumber yang bekerja sebagai guru, ia selalu menasehati anaknyanya untuk menjadi anak yang cerdas dan patuh kepada orang tua karena ibu seorang guru ia ingin anaknyanya menjadi contoh bagi murid yang diajarnya. Namun selalu ada saja hambatan ketika orang tua memberikan nasihat kepada anaknyanya. hambat itu berasal dari cara orang tua menyampaikan kepada anak. Semakin sering orang tua menasehati anaknyanya amaka akan ada rasa jenuh yang dirasakan oleh si anak terutama yang dibicarakan selalu hal yang sama. Itulah yang menyebabkan timbulnya perselisihan yang tidak baik seperti anak tidak mendengarkan apa yang dikatakan orang tua dan menjadi pembangkang.

Umumnya faktor penyebab kenakalan remaja disebabkan tidak adanya perhatian dan curahan kasih sayang dari orang tua. Sehingga anak mencari perhatian orang tua dengan cara membuat onar karena kenakalannya. Anak sering diberikan uang berlebihan sebagai ganti tanggung jawab dan perhatian orang tua. Orang tua sering memberikan kelonggaran atau membebaskan anaknyanya melakukan apapun yang dia suka. Inilah suatu kesalahan orangtua yang membuat kepribadian anaknyanya menyimpang karena rtanpa pengawasan dari orang tua.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini adalah orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak-anaknyanya terutama anak remaja dimana anak tersebut sedang mengalami masa pertumbuhan sehingga orang tua di tuntutan lebih peka dan terbuka terhadap perubahan keadaan sekelilingnya terutama menyangkut kebutuhannya. Di keluarga yang paling dekat dengan anaknyanya adalah ibunya. Setiap anak masing-masing memiliki sifat yang berbeda, ada yang menurut kepada orang tuannya ada yang suka membangkang kepada orang tuannya. Itulah yang menjadi hambatan orang tua dalam mengajarkan anak tetapi anaknyanya tidak

mau mendengarkan nasihat orangtuanya malah membangkang. Dalam menghadapi anak yang membangkang orang tua tidak bisa menghadapinya dengan kekerasan tapi harus dengan kelembutan. Karena jika anak yang membangkang ini diperlakukan dengan keras, dia akan semakin membangkang.

Pola komunikasi yang dilakukan orang tua adalah dengan cara komunikasi mengajak dan merangkul. Dengan cara ini anak akan merasa dekat dengan orangtuanya sehingga anak merasa tidak ada jarak antar mereka bahkan ada orang tua dan anak yang memperlakukan diri mereka seperti seorang teman. Semua orang tua mempunyai keinginan agar anaknya bisa sukses dan menjadi kebanggaan, tapi orang tua juga tidak bisa memaksakan kehendak agar anaknya selalu mengikuti apa kemauan orang tuanya. Dalam hal ini orang tua berperan penting agar membimbing anaknya

Daftar Pustaka

- Ariani, Annisa. "Terapi Keluarga Untuk Memperbaiki Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak." *Procedia : Studi Kasus dan Intervensi Psikologi* 8, no. 4 (2020). Accessed December 24, 2022. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/procedia/article/view/14787>.
- Jaelany, Andhi Ardhan, and Veny Purba. "Pola Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 2 (March 2, 2021): 162–170.
- Jun, Jun Naidin. "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak." *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 11, no. 1 (July 20, 2020): 46–55.
- Kurniawan, Dani. "KOMUNIKASI MODEL LASWELL DAN STIMULUS-ORGANISM-RESPONSE DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (January 31, 2018): 60–68.
- Lestari, Sri. "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Memahami Bahaya Gadget Di Tangerang." *Jurnal Visi Komunikasi* 20, no. 02 (February 26, 2022): 169–186.
- Murdiyanto, Dr Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Pratama, Dian Arif Noor. "TANTANGAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 30, 2019): 198–226.
- Purwasito, Andrik. "Semiologi Komunikasi." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (June 19, 2006): 27–34.
- Putri, Nia Puspa, and Nuriyati Samatan. "Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Pengguna Smartphone Aktif Di Perumahan Sektor V Bekasi Utara." *Jurnal Komunikasi dan Media* 2, no. 1 (2021): 10–16.
- Solihat, Manap. "Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 6, no. 2 (December 19, 2005): 307–312.
- Valentin, Reva Rey, and Nafik Umurul Hadi. "Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Akademik Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas x Sma Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 12, no. 1 (July 21, 2018): 142–154.